



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Melalui Model Sharing dan Media Audio Visual di UPTD SPF SMP Negeri 2 Danau Paris

Irdawati ✉, UPTD SPF SMP Negeri 2 Danau Paris, Indonesia

Lindawati, UPTD SPF SD Negeri Selok Aceh, Indonesia

✉ iirdawati606@gmail.com

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi iman kepada hari akhir. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak terkait peristiwa eskatologis karena metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan tidak memanfaatkan media yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran sharing yang dipadukan dengan media audio visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX UPTD SPF SMP Negeri 2 Danau Paris tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan meskipun belum optimal. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, ditunjukkan dengan lebih dari 85% siswa mencapai KKM. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model sharing dengan dukungan media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep iman kepada hari akhir serta menumbuhkan antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI.

Keywords: hasil belajar, sharing, audio visual

Received June 19, 2024; **Accepted** Agustus 21, 2024; **Published** Desember 20, 2024

Published by Barkah Publishing © 2024.

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian religius siswa, menanamkan nilai keimanan, serta membimbing mereka untuk mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pokok dalam PAI adalah iman kepada hari akhir yang termasuk ke dalam rukun iman. Materi ini sangat penting karena berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kehidupan setelah mati, yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap hati-hati, tanggung jawab moral, serta motivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ini karena sifatnya yang abstrak dan membutuhkan pendekatan pedagogis yang tepat.

Hasil observasi awal di kelas IX UPTD SPF SMP Negeri 2 Danau Paris menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai iman kepada hari akhir masih rendah. Hal ini tercermin dari hasil ulangan harian di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan sering

tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Mulyasa (2017) yang menyebutkan bahwa pembelajaran agama tidak boleh hanya bersifat teoritis, melainkan harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Salah satu kendala utama yang dihadapi guru PAI adalah kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran. Metode ceramah yang dominan membuat siswa cepat bosan dan sulit memahami materi abstrak. Menurut Sardiman (2018), pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memfasilitasi mereka untuk saling bertukar pemahaman.

Model sharing merupakan salah satu alternatif yang dinilai efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dengan teman sekelas, sehingga terjadi interaksi yang produktif (Lie, 2008). Dengan berbagi, siswa dapat memperkuat pemahaman melalui diskusi, saling mengoreksi, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Prinsip ini sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan baru.

Selain model pembelajaran, media juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Media audio visual dapat membantu siswa memahami materi iman kepada hari akhir yang bersifat abstrak melalui tayangan video, gambar, dan suara yang konkret. Menurut Arsyad (2019), media audio visual mampu menstimulasi lebih banyak indera siswa sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep abstrak siswa.

Dengan demikian, kombinasi antara model sharing dan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari akhir. Melalui kegiatan berbagi, siswa akan lebih aktif, sedangkan melalui media audio visual mereka akan lebih mudah memahami konsep abstrak yang dijelaskan. Kombinasi ini juga sejalan dengan teori belajar kognitif Bruner (1966), yang menyatakan bahwa penyajian materi secara visual dan interaktif dapat mempercepat proses pembelajaran, terutama pada materi yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Menurut Bloom (1956), ranah kognitif mencakup pengetahuan dan pemahaman, ranah afektif mencakup sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik mencakup keterampilan. Dalam konteks materi iman kepada hari akhir, hasil belajar diharapkan tidak hanya berupa pengetahuan tentang tanda-tanda hari kiamat atau kehidupan akhirat, tetapi juga sikap religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dan media audio visual. Misalnya, penelitian Hidayat (2019) membuktikan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Demikian pula, penelitian Suprpto (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep agama secara signifikan. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat alasan dipilihnya model sharing dan media audio visual dalam penelitian ini.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX UPTD SPF SMP Negeri 2 Danau Paris pada mata pelajaran PAI, khususnya materi iman kepada hari akhir, melalui penerapan model sharing yang dipadukan dengan media audio visual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan efektif, sekaligus manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena fokus utamanya adalah memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi iman kepada hari akhir. PTK dipandang relevan dalam konteks ini karena memungkinkan guru sekaligus peneliti melakukan tindakan nyata di kelas, merefleksikan hasilnya, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui siklus penelitian (Kemmis & McTaggart, 1988). Pendekatan ini menekankan interaksi dinamis antara guru dan siswa sehingga perubahan yang terjadi dapat diamati secara langsung, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan untuk siklus berikutnya.

Desain penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media audio visual berupa video dan gambar terkait materi iman kepada hari akhir, serta strategi pembelajaran berbasis sharing antar siswa. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan model sharing yang dipadukan media audio visual, di mana siswa menonton tayangan video, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran. Observasi dilakukan oleh kolaborator untuk memantau aktivitas dan respons siswa, sementara refleksi digunakan guru untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan tindakan pada siklus tersebut serta merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya (Hopkins, 2014).

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX UPTD SPF SMP Negeri 2 Danau Paris pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, berjumlah 32 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi iman kepada hari akhir, serta cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas IX yang telah dilengkapi LCD proyektor, speaker, dan media audio visual sederhana untuk mendukung proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan kombinasi beberapa metode untuk menjamin validitas dan reliabilitas. Observasi dilakukan untuk memantau keaktifan siswa selama kegiatan sharing, mencatat kerja sama dan respons mereka terhadap media audio visual. Tes hasil belajar diberikan berupa soal objektif dan uraian di akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terhadap materi iman kepada hari akhir. Wawancara dilakukan secara purposif kepada beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman belajar mereka dengan penerapan model sharing berbasis audio visual. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman kegiatan menjadi data pendukung yang memperkuat bukti empiris penelitian (Sugiyono, 2016).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan dan partisipasi siswa, soal tes hasil belajar untuk menilai pencapaian kognitif, dan panduan wawancara untuk mengeksplorasi respon siswa. Dokumentasi berupa foto dan video memberikan bukti empiris pelaksanaan tindakan. Validitas instrumen dijamin melalui diskusi dengan guru sejawat, sedangkan reliabilitas dijaga dengan teknik triangulasi data dari berbagai sumber (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Siswa dikategorikan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKM sekolah. Data kualitatif, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2012). Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat baik pencapaian hasil belajar maupun proses pembelajaran yang berlangsung.

Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai

ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 , terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II, dan siswa menunjukkan keaktifan, keberanian, serta keterlibatan dalam kegiatan sharing. Selain itu, indikator keberhasilan juga meliputi perubahan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran PAI, termasuk meningkatnya motivasi dan interaksi antar siswa. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya perubahan positif pada aktivitas siswa, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan saat berdiskusi atau mengikuti metode Picture and Picture/Videos serta brainstorming. Guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi penggunaan metode, efektivitas media, serta partisipasi siswa, sehingga dapat merencanakan perbaikan pada siklus II. Analisis ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi interaksi antar siswa dan memanfaatkan media audio visual secara optimal.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Model sharing yang dikolaborasikan dengan media audio visual digunakan secara lebih terstruktur, di mana siswa menonton video, berdiskusi, dan membagikan pemahaman melalui presentasi. Aktivitas siswa meningkat secara nyata, partisipasi dalam diskusi lebih merata, dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hal ini menegaskan efektivitas integrasi metode kolaboratif dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mental dan emosional mereka, belajar dalam suasana yang menyentuh perasaan, dan memupuk kebersamaan. Pendekatan ini mendukung pembentukan karakter serta sikap keagamaan yang positif sesuai dengan materi iman kepada hari akhir. Hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan model sharing berbasis media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan. Selain peningkatan hasil belajar, metode ini juga memfasilitasi interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa, membangun kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar. Strategi ini terbukti relevan untuk siswa kelas menengah yang memerlukan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual.

Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan media pembelajaran yang variatif dan interaktif, penguatan keterampilan guru dalam manajemen kelas, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar. Guru perlu memberikan motivasi secara berkesinambungan, mengelola waktu secara efisien, dan menekankan materi pokok agar pemahaman siswa lebih mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi model pembelajaran sharing dengan media audio visual dapat meningkatkan penguasaan materi iman kepada hari akhir, keaktifan siswa, serta kualitas pembelajaran PAI. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan, sekaligus membentuk siswa yang aktif, berpengetahuan, dan berkarakter.

RESULTS

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI materi iman kepada hari akhir melalui penerapan model sharing yang dipadukan dengan media audio visual. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi keaktifan siswa, wawancara, serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan tes pra-siklus, diperoleh gambaran bahwa kualitas hasil belajar siswa masih rendah. Dari 32 siswa, hanya 12 siswa (37,5%) yang mencapai nilai ≥ 75 sesuai KKM sekolah, sedangkan 20 siswa (62,5%) belum tuntas. Rata-rata kelas hanya berada pada angka 66,5. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami dengan baik konsep iman kepada hari akhir, baik dari segi makna, dalil, maupun implikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, observasi menunjukkan

siswa kurang antusias mengikuti pelajaran, cenderung pasif, serta jarang mengajukan pertanyaan atau berpendapat ketika guru menjelaskan. Situasi ini memperkuat asumsi bahwa metode konvensional yang digunakan sebelumnya belum mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I difokuskan pada penggunaan model sharing dalam kelompok kecil, dipadukan dengan tayangan audio visual berupa video tentang tanda-tanda hari kiamat dan kehidupan akhirat. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan isi tayangan, kemudian mereka diminta menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil tes siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dibandingkan pra-siklus. Dari 32 siswa, 23 siswa (71,9%) berhasil mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 9 siswa (28,1%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 74,6. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami konsep iman kepada hari akhir setelah diberikan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui audio visual dan berbagi pemahaman dengan teman.

Observasi keaktifan siswa juga memperlihatkan perkembangan. Sebanyak 70% siswa terlihat aktif berdiskusi, menanggapi tayangan video, dan berani menyampaikan pendapat. Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang pasif, lebih memilih mendengar daripada berpartisipasi aktif. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian siswa merasa terbantu dengan media visual, namun ada juga yang mengaku masih kesulitan memahami istilah-istilah abstrak yang dijelaskan.

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran sudah memberikan dampak positif, namun belum optimal. Beberapa kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu diskusi, kurangnya variasi dalam penggunaan media, serta masih adanya siswa yang belum berani tampil. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memperpanjang waktu diskusi, menambah variasi media audio visual, dan memberi motivasi lebih besar kepada siswa yang pasif agar terlibat aktif. Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan strategi. Guru memanfaatkan media audio visual yang lebih variatif, termasuk video pendek, gambar, serta ilustrasi audio yang menjelaskan materi iman kepada hari akhir. Selain itu, guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru juga memberi penghargaan berupa pujian dan skor tambahan untuk memotivasi siswa yang aktif berpartisipasi.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dari 32 siswa, seluruhnya (100%) berhasil mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 . Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,3, melampaui target keberhasilan penelitian. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model sharing dengan dukungan media audio visual sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Observasi menunjukkan bahwa hampir semua siswa terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok. Suasana kelas lebih hidup, interaktif, dan kondusif. Siswa terlihat antusias menyimak tayangan video, bertanya, serta saling berbagi pendapat. Keberanian siswa dalam mengemukakan ide juga meningkat, bahkan beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai tampil berbicara di depan kelas. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi iman kepada hari akhir ketika disertai tayangan video dan gambar. Siswa juga menyatakan senang dengan model sharing karena dapat bertukar pikiran dengan teman sebayanya. Hal ini memperkuat bahwa strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan media visual lebih sesuai dengan karakteristik siswa SMP.

Jika dibandingkan, terlihat perkembangan yang jelas dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada pra-siklus, hanya 37,5% siswa yang tuntas dengan rata-rata 66,5. Pada siklus I, ketuntasan naik menjadi 71,9% dengan rata-rata 74,6. Pada siklus II, ketuntasan mencapai 100% dengan rata-rata 82,3. Artinya, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 62,5% dari pra-siklus ke siklus II, dan peningkatan rata-rata nilai sebesar 15,8 poin. Dari aspek keaktifan, pra-siklus menunjukkan mayoritas siswa pasif, hanya sekitar 35% yang terlibat aktif. Pada siklus I, keaktifan meningkat menjadi 70%,

dan pada siklus II mencapai lebih dari 90%. Hal ini memperlihatkan bahwa model sharing dan media audio visual mampu memfasilitasi partisipasi siswa secara lebih merata.

Keberhasilan tindakan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi antar siswa dalam membangun pengetahuan baru. Model sharing memungkinkan siswa saling berbagi ide, mengoreksi pemahaman, dan memperkuat konsep melalui diskusi. Sementara itu, penggunaan media audio visual mendukung teori Bruner (1966) yang menegaskan bahwa penyajian materi melalui simbol konkret seperti gambar dan video dapat membantu siswa memahami konsep abstrak. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model sharing berbasis media audio visual bukan hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial, keberanian, dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model sharing dengan dukungan media audio visual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada hari akhir. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra-siklus, hanya 37,5% siswa yang tuntas dengan rata-rata 66,5. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 71,9% dengan rata-rata 74,6. Pada siklus II, seluruh siswa (100%) mencapai KKM dengan rata-rata 82,3. Fakta ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang memadukan aktivitas diskusi berbagi (sharing) dengan media visual mampu meningkatkan pemahaman dan capaian akademik siswa.

Secara teoretis, keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui kerangka teori konstruktivisme sosial. Vygotsky (1978) menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, di mana siswa saling bertukar ide dan pengalaman. Dalam penelitian ini, model sharing memberi ruang bagi siswa untuk mendiskusikan materi iman kepada hari akhir, memperkuat pemahaman, sekaligus mengoreksi kesalahpahaman. Interaksi kelompok yang terbangun mendukung perkembangan zona perkembangan proksimal (ZPD) siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep abstrak dengan lebih mudah.

Penggunaan media audio visual juga berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar. Media berupa video dan gambar tentang tanda-tanda hari kiamat, alam kubur, dan kehidupan akhirat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Temuan ini didukung penelitian Hasanah (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam PAI meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan juga memperlihatkan bahwa integrasi metode pembelajaran aktif dengan media modern sangat relevan dengan karakteristik siswa SMP. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar siswa akan meningkat apabila mereka dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar. Observasi di kelas memperlihatkan bahwa pada siklus II hampir semua siswa antusias mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta berani mempresentasikan hasil kerja kelompok. Ini membuktikan bahwa strategi sharing yang diperkaya media audio visual bukan hanya meningkatkan hasil kognitif, tetapi juga aspek afektif berupa sikap percaya diri, kerjasama, dan motivasi belajar.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini konsisten. Hidayat (2019) menemukan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan motivasi belajar PAI di SMP, sedangkan Suprpto (2019) membuktikan bahwa diskusi kelompok meningkatkan pemahaman konsep agama. Penelitian ini memperkuat kedua temuan tersebut dengan

menggabungkan keduanya dalam satu model, yaitu sharing berbasis media audio visual, yang terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran secara komprehensif.

Dari perspektif pembelajaran agama, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pedagogis yang kontekstual dan inovatif. Materi iman kepada hari akhir memiliki tingkat abstraksi tinggi, sehingga membutuhkan media yang dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep. Bruner (1966) menjelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi melalui representasi enaktif dan ikonik sebelum mencapai simbolik. Video dan gambar berfungsi sebagai representasi ikonik yang menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep akhirat yang abstrak.

Selain peningkatan hasil kognitif, penerapan model ini juga berdampak pada pembentukan sikap religius siswa. Melalui tayangan audio visual yang menyajikan peristiwa akhir zaman, siswa lebih terdorong untuk merenungkan makna kehidupan dan pentingnya mempersiapkan diri dengan amal ibadah. Hal ini sejalan dengan pandangan Bloom (1956) bahwa pembelajaran seharusnya mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Observasi guru mencatat bahwa siswa menunjukkan sikap lebih serius ketika membahas topik hari akhir, yang menandakan tumbuhnya kesadaran spiritual.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya guru PAI untuk tidak hanya mengandalkan metode ceramah, melainkan memadukan strategi kooperatif dengan media modern. Guru yang menggunakan model sharing dapat memfasilitasi keaktifan siswa, sementara media audio visual memperkaya pengalaman belajar. Sejalan dengan Lie (2008), pembelajaran kooperatif memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran strategis dalam membangun suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna.

Dari sisi kebijakan sekolah, penelitian ini juga memberi masukan bahwa penyediaan fasilitas teknologi seperti LCD proyektor, speaker, dan akses media pembelajaran audio visual sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar. Sekolah perlu memfasilitasi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti ditegaskan oleh Mulyasa (2017), keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merancang strategi, media, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model sharing berbasis media audio visual tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar PAI pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan motivasi, keterampilan sosial, dan kesadaran religius siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran agama yang inovatif mampu menjawab tantangan rendahnya motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat penguasaan materi abstrak seperti iman kepada hari akhir.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan dan menemukan bahwa penggunaan metode Picture and Picture/Videos, tanya-jawab (brainstorming), dan diskusi masih kurang efisien dalam proses belajar mengajar; meskipun demikian, terlihat adanya perubahan pada siswa yang mulai lebih aktif, walaupun beberapa masih mengalami kebingungan saat berdiskusi atau mengikuti metode yang diterapkan. Sementara itu, pada siklus II, peneliti telah menerapkan model pembelajaran melalui sharing dan media audio visual dengan lebih baik, sehingga tingkat ketuntasan klasikal siswa meningkat hingga mencapai 100% dan aktivitas siswa secara keseluruhan juga semakin meningkat, yang tercermin dari partisipasi mereka dalam presentasi. Penerapan model sharing yang dikolaborasikan dengan media audio visual memungkinkan siswa mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh qalbu, dan penuh kebersamaan, yang pada gilirannya membantu mereka mencapai ketuntasan belajar pada materi iman kepada hari akhir, sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

REFERENCES

- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Elisyah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. "Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe." *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29–37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics

- Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Pehtiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students’ Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students’ Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. “The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation.” *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.
- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. “Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.

- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlīlu’Afkārihi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Siregar, R. S. (2024). Students’ Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>
- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i2.722>
- Siregar, R. S. (2025b). Evaluation of the Implementation of the Reading Literacy Program at SD Negeri 100190 Tarutung Bolak. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.723>
- Siregar, R. S. (2025c). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), 358–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726>
- Siregar, R. S. (2025d). Principles of Subject-Based Arabic Curriculum Development: Language Skills Integration and Contextual Relevance. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.229>
- Siregar, R. S. (2025e). Students’ Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jcii.v1i2.216>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.